

Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Kembang

Nurfa'izah

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang
Email: izchfch@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Kembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi dengan metode *ex-post facto*. Populasi penelitian sejumlah 196 siswa. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah skala efikasi diri dan prestasi belajar. Hasil penelitian bahwa tingkat efikasi diri siswa menunjukkan kategori rendah (40,5%) dengan jumlah frekuensi 47 siswa. Sedangkan siswa lain mempunyai tingkat efikasi diri cukup tinggi (33,6 %) dengan jumlah frekuensi 39 siswa. Kemudian dalam angket prestasi belajar siswa menunjukkan kategori rendah (43,9 %) dengan jumlah frekuensi 51 siswa. Sedangkan siswa lain yang menunjukkan kategori cukup tinggi (40,5%) dengan jumlah frekuensi 47 siswa. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Kembang.

Kata kunci : efikasi diri, prestasi belajar, siswa SMA

Abstract

The purpose of this study was to determine whether or not there was a relationship between self-efficacy and student achievement in class XI SMA N 1 Kembang. This type of research is a quantitative correlation research with the ex-post facto method. The research population is 196 students. The research sample consisted of 30 students who were taken by cluster random sampling technique. The data collection instrument used was a self-efficacy and learning achievement scale. The results of the study showed that the level of self-efficacy of students was in the low category (40.5%) with a frequency of 47 students. While other students have a fairly high level of self-efficacy (33.6%) with a total frequency of 39 students. Then in the student achievement questionnaire it shows a low category (43.9%) with a total frequency of 51 students. While other students who show a fairly high category (40.5%) with a total frequency of 47 students. The conclusion in this study is that there is a significant positive relationship between self-efficacy and student achievement in class XI SMA N 1 Kembang.

Keywords: self-efficacy, learning achievement, high school students

Info Artikel

Diterima Januari 2023, disetujui Maret 2023, diterbitkan April 2023



PENDAHULUAN

Pendidikan secara instrumental merupakan salah satu infrastruktur dalam mengembangkan sumber daya manusia dan generasi muda secara berkesinambungan. Dimana keberhasilan pendidikan dinilai pada prestasi belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk skor, setelah siswa melakukan proses belajar. Prestasi belajar yang dicapai memberikan gambaran tentang peningkatan dirinya dibandingkan siswa lainnya (Januariastuti: 2017). Faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa dapat dilihat dari faktor internalnya seperti efikasi dirinya. Efikasi diri memegang peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu memanfaatkan potensinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya (Rustika: 2012).

Efikasi diri merupakan keyakinan dan kepercayaan diri seseorang akan kemampuannya dalam mengontrol hasil dari usaha yang telah dilakukan. Dengan adanya kepercayaan diri dapat menyebabkan kekuatan pemikirannya dan kebergunaannya sehingga dapat menyebabkan pencapaian segala sesuatu yang diinginkan dapat terorganisir dengan baik menggunakan kekuatan penilaian diri terhadap dirinya dan juga keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri (Novariandhini & Latifah: 2012)

Remaja dengan tingkat efikasi diri yang tinggi lebih memilih kemampuan mengatasi stress dan ketidakpuasan dalam dirinya daripada remaja dengan tingkat efikasi diri yang rendah. Remaja memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih giat, bersemangat, dan tekun dalam usaha yang dilakukannya serta memiliki suasana hati yang lebih baik seperti rendahnya tingkat kecemasan atau depresi ketika melakukan suatu tugas atau pekerjaan karena merasa mampu mengontrol ancaman. Sementara remaja dengan efikasi diri rendah akan mampu mengurangi usahanya atau bahkan menyerah etika menghadapi hambatan (Rahma: 2011).

Self efficacy yang harus dimiliki siswa di sekolah adalah self efficacy akademis yaitu berhubungan dengan keyakinan siswa mengenai kemampuan mengerjakan tugas, mengatur kegiatan belajar, dan hidup dengan harapan akademisnya sendiri (Nurfadhilla 2020:49).

Schunk mengatakan bahwa efikasi diri memengaruhi pilihan tugas, usaha, dan ketekunan serta prestasi individu. Siswa yang merasa dirinya mampu dalam belajar atau melaksanakan tugas dengan kompeten akan lebih siap dalam berpartisipasi, bekerja keras, memiliki kegigihan ketika mereka menemui kesulitan dan memperoleh hasil yang lebih dibandingkan dengan siswa yang meragukan kemampuan dirinya sendiri (Saraswati: 2016).

Siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah dalam belajar akan mengalami kesulitan untuk mencapai kematangan perkembangan pribadi, siswa cenderung tidak memiliki keyakinan dalam dirinya sehingga tidak dapat menampilkan tingkah laku yang diinginkan. Akibatnya siswa tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar di kelas dengan baik, siswa lebih cenderung pasif dan merasa minder (Ardianti dkk: 2017).

Efikasi diri dapat menunjang siswa dalam mencapai prestasi yang tinggi. Pencapaian prestasi belajar ini tentunya terdapat dukungan dari kondisi psikis yang baik yaitu siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi, didukung dari penelitian Chemers (2001) bahwa efikasi diri akademik berhubungan dengan prestasi dan penyesuaian diri yang secara langsung memengaruhi prestasi akademis sedangkan secara tidak langsung memengaruhinya melalui harapan dan persepsi terhadap koping (Rustika 2012).

Proses dalam meraih prestasi belajar dipengaruhi beberapa faktor. Menurut Ahmadi dan Supriyono Faktor yang memengaruhi prestasi belajar adalah faktor aktivitas, organisme, dan faktor lingkungan. Faktor aktivitas adalah faktor yang



memberikan dorongan kepada individu untuk belajar, Faktor organisme adalah faktor yang berhubungan dengan fungsi alat-alat indra individu yang kepekaannya ikut menentukan respon individu dalam belajar. Faktor lingkungan adalah faktor yang secara psikologis memengaruhi proses secara keseluruhan (Fatmala dkk: 2018). Dari beberapa faktor tersebut efikasi diri termasuk dalam faktor aktivitas.

Berdasarkan dari hasil analisis AKPD (angket kebutuhan peserta didik) yang peneliti berikan kepada siswa kelas XI SMA N 1 Kembang pada bulan September 2020 diperoleh beberapa permasalahan diantaranya dalam bidang pribadi sebanyak 35,00% meliputi siswa sering menyontek pada saat ujian 2,99%, siswa sukar bergaul dengan teman di sekolah 2,97%, siswa kurang percaya diri 2,85%, dan siswa malas belajar dan kalau belajar sering ngantuk 2,68%.

Didukung dari hasil wawancara pada tanggal 7 September 2021 yang dilakukan secara online melalui whatsapp peneliti dengan guru BK yaitu masih banyak siswa yang memiliki efikasi diri rendah. Adanya pandemi Covid 19 ini pembelajaran dilaksanakan secara daring, tentunya untuk melakukan penilaian pada siswa harus diperhatikan poin keaktifan, pemberian tugas, dan kehadiran siswa. Hal ini banyak siswa kurang percaya diri dan menghindari jika memiliki banyak tugas. Pada akhirnya siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan karena merasa dirinya tidak memahami pembelajaran yang diberikan. Akibatnya prestasi belajar siswa menurun karena tidak ada nilai tambahan siswa selain kehadiran dikelas. Bahkan ada siswa yang tidak naik kelas karena tidak menghadiri kelas dan tidak mengumpulkan tugas. Siswa yang tidak naik kelas sebanyak 2 dan yang keluar dari sekolah sebanyak 5 siswa. Siswa yang keluar dari sekolah ini, menghindari dari permasalahan tidak naik kelas ini sehingga lebih memilih keluar sekolah daripada menggulang dikelas X.

Dari beberapa permasalahan diatas merupakan kriteria dari efikasi diri siswa yang rendah. Siswa masih memiliki keraguan akan kemampuannya sehingga siswa masih sering menyontek, malas belajar dan mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas sehingga merasa mengalami kesulitan dalam pelajaran, akibatnya dalam mencapai prestasi belajar siswa mengalami hambatan.

Berdasarkan kasus diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan antara Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Kembang".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode penelitian kuantitatif diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positimisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian korelasional. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengatasi tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas XI Mipa 1, XI Mipa 2, XI Mipa 3, XI Mipa 4, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI BAHASA SMA N 1 Kembang. Dalam penelitian ini menggunakan jenias penelitian korelasi untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri



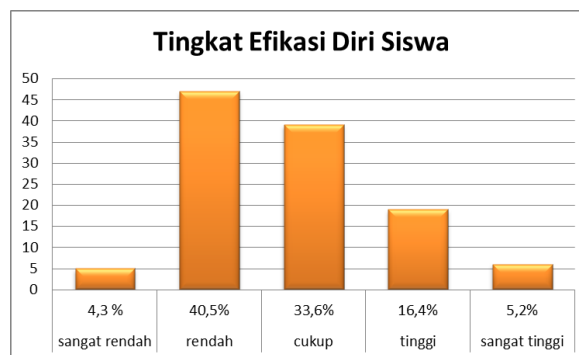
dengan prestasi belajar siswa kelas XI. Sebelumnya, penelitian ini diawali dengan pemberian skala uji coba yang berjumlah 30 item untuk efikasi diri dan 30 item prestasi belajar. Pada senin, 29 November 2021 dengan peserta try out siswa kelas XI IPS 3 yang berjumlah 30 siswa. Setelah mendapatkan data dari uji coba kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus, melalui uji validitas dan reliabilitasnya. Item yang tidak valid dinyatakan gugur dan dihapus, sedangkan item yang valid digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil skala efikasi diri didapatkan tingkat kategori efikasi diri sangat tinggi terdapat 5,2%, sebanyak 16,4% siswa yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi, sebanyak 33,6% siswa memiliki tingkat efikasi diri cukup, sebanyak 40,5% siswa yang memiliki tingkat efikasi diri rendah, dan 4,3% siswa yang memiliki tingkat efikasi diri sangat rendah. Adapun tabel tingkat efikasi diri siswa kelas XI sebagai berikut :

Tabel 1.
Tingkat Efikasi Diri

kelas interval	frekuensi	presentase	kategori
60-66	5	4,3 %	sangat rendah
67-73	47	40,5%	rendah
74-80	39	33,6%	cukup
81-87	19	16,4%	tinggi
88-94	6	5,2%	sangat tinggi
	116	100	

Berdasarkan hasil skala efikasi diri didapatkan tingkat kategori efikasi diri sangat tinggi terdapat 5,2% sebanyak 6 dari 116 siswa, tingkat efikasi diri tinggi sebanyak 16,4% dengan jumlah 19 dari 116 siswa, tingkat efikasi diri cukup sebanyak 33,6% dengan jumlah 39 dari 116 siswa, tingkat efikasi diri rendah sebanyak 40,5% dengan jumlah 47 dari 116 siswa, dan tingkat efikasi diri sangat rendah 4,3% dengan jumlah 5 dari 116 siswa. Adapun hasil data siswa yang digambarkan pada diagram sebagai berikut :



Gambar 1.
Diagram Efikasi Diri Siswa



Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa secara keseluruhan variabel efikasi diri siswa sebagian besar termasuk dalam kategori rendah dengan presentase 40,5%. Kategori ini bisa diartikan sebagai kategori siswa tingkat efikasi diri yang rendah.

Hal ini memberikan gambaran bahwa kemampuan efikasi diri yang dimiliki siswa kelas XI SMA N 1 Kembang masih rendah. Dilihat dari hasil skala penelitian efikasi diri dengan 116 siswa sebagai sampel responden didapatkan hasil bahwa efikasi diri termasuk dalam kategori rendah dengan jumlah persentase sebanyak 40,5% dengan jumlah 47 siswa. Sehingga masih banyak siswa yang ragu dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini tentunya dipengaruhi beberapa faktor, menurut Alwisol (2004) bahwa ketika individu memiliki pengalaman performansi akan dapat menaikkan efikasi diri individu sementara pengalaman kegagalan akan menurunkan efikasi diri individu. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu berkaitan dengan pengalaman vikarius (mengamati keberhasilan orang lain), persuasi sosial dan keadaan emosi (takut, cemas, dan stress).

Selanjutnya untuk skala prestasi belajar didapatkan tingkat kategori prestasi belajar sangat tinggi terdapat 0,9%, sebanyak 5,2% siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar tinggi, sebanyak 40,5% siswa memiliki tingkat prestasi belajar cukup, sebanyak 43,9% siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar rendah, dan 9,5% siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar sangat rendah. Adapun tabel tingkat efikasi diri siswa kelas XI sebagai berikut :

Tabel 2.
Tingkat Prestasi Belajar Siswa

kelas interval	frekuensi	presentase	kategori
55-65	11	9,5%	sangat rendah
66-76	51	43,9%	rendah
77-87	47	40,5	cukup
88-98	6	5,2%	tinggi
99-109	1	0,9%	sangat tinggi
	116	100%	

Berdasarkan tabel diatas tingkat kategori prestasi belajar sangat tinggi terdapat 0,9% dengan jumlah 1 dari 116 siswa, tingkat prestasi belajar tinggi sebanyak 5,2% dengan jumlah 6 dari 116 siswa, tingkat prestasi belajar cukup sebanyak 40,5% dengan jumlah 47 dari 116 siswa, tingkat prestasi belajar rendah sebanyak 43,9% dengan jumlah 51 dari 116 siswa, dan tingkat prestasi belajar sangat rendah sebanyak 9,5% dengan jumlah 11 dari 116 siswa. Adapun hasil data siswa yang digambarkan pada diagram sebagai berikut :





Gambar 2.
Diagram Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa secara keseluruhan variabel prestasi belajar siswa sebagian besar termasuk dalam kategori rendah dengan presentase 43,9%. Kategori ini bisa diartikan sebagai kategori siswa tingkat prestasi belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil dari variabel prestasi belajar terlihat bahwa kondisi prestasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Kembang berada pada tingkat kategori rendah. Dilihat dari hasil skala penelitian prestasi belajar bahwa prestasi belajar menunjukkan persentase sebanyak 43,9% dengan jumlah 51 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa sama dengan efikasi belajar yang berada pada kategori rendah. Pada kenyataannya memang masih banyak siswa yang belum mampu secara optimal mencapai prestasi belajar tinggi. Menurut Fathurrohman dkk (2012) faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu berasal dari dalam individu dan dari luar individu. Dilihat dari dalam individu berasal dari jasmaniah seperti kondisi organ tubuh dan psikologis seperti intelegensi, bakat, minat motivasi dan sikap. Selanjutnya dilihat dari luar individu yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menuru Rahma (2011) Individu dengan tingkat efikasi diri tinggi akan lebih mampu mengatasi stress dan ketidakpuasan dalam dirinya daripada individu yang memiliki tingkat efikasi diri rendah. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih giat, bersemangat, dan tekun dalam usaha yang dilakukannya serta memiliki suasana hati yang lebih baik seperti rendahnya tingkat kecemasan atau depresi ketika melakukan suatu tugas atau pekerjaan karena mampu mengontrol ancaman. Sementara individu dengan efikasi diri rendah akan mampu mengurangi usahanya atau bahkan menyerah ketika menghadapi hambatan.

Peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri rendah akan menghindari banyak tugas. Sehingga siswa tidak dapat meningkatkan prestasi belajarnya karena tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan merasa yakin dengan kemampuannya menyelesaikan kesulitan yang dialami dan berusaha mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam penelitian ini siswa kelas XI SMA N 1 Kembang menunjukkan tingkat efikasi diri dan prestasi belajar pada kategori rendah. Hal ini berarti bahwa siswa kurang percaya pada kemampuannya sehingga siswa tidak mampu meningkatkan prestasi belajar.

Selanjutnya hasil uji korelasi atau uji hipotesis, pada pengujian data ini peneliti menggunakan teknik korelasi product moment, korelasi positif antara efikasi diri dengan prestasi belajar dan hipotesis positifnya diterima. Dengan nilai signifikansinya

sebesar $0,678 > r$ tabel $0,05$ sebesar $0,195$. Maka hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri semakin tinggi pula prestasi belajar, sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula prestasi belajar. Besarnya sumbangan efikasi diri terhadap prestasi belajar sebesar $45,968\%$ sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji korelasi product moment, diperoleh nilai korelasi r hitung $0,678$. Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 116 dengan taraf signifikansi 5% didapat sebesar $0,195$. Oleh karena itu nilai r hitung $0,678 > r$ tabel $0,195$ maka disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Kembang.

Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang positif, karena nilai r hitung yang didapat bertanda positif. Hubungan positif tersebut memiliki arti bahwa jika efikasi diri semakin tinggi maka prestasi belajar juga semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Marfiyanto, T., Rodiyah, S, K. 2018. Study Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 2. No.2 diakses 9 April 2021
- Ajeng, W, A. 2014. Pengaruh Efikasi Diri dan Locus Kendali (Locus Of Control) Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Formatif. Vol. 4. No. 2 diakses 9 September 2021
- Alwisol. 2004. Psikologi Kepribadian. Malang: Universitas Muhammad Malang
- Ardianti Isti, A., Fitriana, S., & Suhendri. 2017. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Belajar Siswa Kelas X MA Walisongo Pecangaan Jepara. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Semarang diakses 23 September 2021
- Arikunto, S. 2011. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. 2012. Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional. Yogyakarta: Teras
- Fatmala, L., Yusmansyah., & Andrianto, R, E. 2018. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII.Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung diakses 1 Maret 2021
- Ghufron M, N., & Risnawati R, S. 2017.Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamdan. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hidayat, D, R. 2011. Psikologi Kepribadian Dalam Konseling. Bogor: Ghalia Indonesia
- Januariastut, T, E. 2017. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada SD Negeri Pulogebang 24 Pagi Jakarta Timur.Pedagogik. Vol. 5 No. 2 diakses 1 Maret 2021
- Kompri. 2017. Belajar:Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Yogyakarta: Media Akademi
- Lodjo, F, S. 2013. Pengaruh Pelatihan, Pemberdayaan dan Efikasi Diri terhadap Kepuasan Kerja. Jurnal EMBA, Vol. 1 No.3, hal 747-755 diakses 9 September 2021

- Ni'mah, S, M. 2009. Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih Pada Mahasiswa. *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol. 1 No. 1 diakses 9 September 2021
- Nobelina, A., & Purnamasari, A. 2011. Efikasi diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII. *Humanitas*, Vol. 8 No. 1 diakses 14 September 2021
- Noviariandhini, A, D., & Latifah, M. 2012. Harga Diri, Efikasi Diri, Motivasi Belajar, dan Prestasi Akademik Siswa SMA Pada Berbagai Model Pembelajaran. Vol. 5 No. 2, hal 138-146
- Nurfadhilla, N. 2020. Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling. *Enlighten*. Vol. 3 No. 1, hal 48-59
- Nuzulia, R, A. 2011. Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 8 No. 2, hal 231-246 diakses tanggal 7 September 2021
- Oktaviani, M. A., & Notobroto, H, B. (2014). Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogrov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, dan Skewness-Kutosis. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 2(2), 127-135 diakses 16 Juni 2021
- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. 2016. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX Di MTS Al Hikmah Brebes. *Jurnal Hisbah*, Vol. 13 No. 1 diakses 14 September 2021
- Priansa, J, D. 2018. *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta
- Pudjiastuti, E. 2012. Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi. *Mimbar*, Vol. XXVIII No. 1, hal 103-112
- Rustika, I, M. 2012. Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, Vol 20 No. 1-2, hal 18-24
- Santrock, J, W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Saraswati, A., & Ratnaningsih, I, Z. 2016. Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK N 11 Semarang. *Jurnal Empati*, Vol. 5 No. 3, hal 430-434
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfa Beta
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta
- Supardi. 2019. *Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: UPGRIS Press

